

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aktiva (*asset*) adalah sebuah komponen yang tak terpisahkan dari sebuah perusahaan. Aktiva dapat dipahami sebagai harta yang dimiliki oleh perusahaan. Sementara menurut (Brigham dan Houston, 2011;134) aktiva terbagi menjadi dua, yaitu aktiva lancar yang dipahami sebagai aktiva yang dapat digunakan dalam jangka waktu pendek, biasanya satu tahun. Contoh aset lancar antara lain adalah kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar di muka.

Aktiva tetap terbagi ke dalam dua bagian utama yaitu aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. Aktiva berwujud dapat berupa bangunan, tanah, dan kendaraan yang dapat terlihat secara fisik, sedangkan aktiva tidak berwujud dapat berupa *goodwill*, paten, dan lainnya.

Baik aktiva lancar maupun tetap, sama-sama digunakan oleh perusahaan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Karena aktiva merupakan salah satu penunjang operasional perusahaan, maka diperlukan sebuah pengaturan yang baik agar dapat semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan perlu melakukan sebuah upaya agar asset/aktiva yang mereka miliki dapat dikelola sedemikian rupa dengan efektif (Weston dan Brigham, 1990;136). Teori yang diungkapkan oleh Weston dan Brigham tersebut selanjutnya dipahami sebagai apa yang kita kenal dengan sebutan manajemen *asset*.

Menurut Ramezani (2002) dalam raditya jatismara (2011) menyatakan

bahwa bagi perusahaan penjualan (*sales*) merupakan aktivitas untuk mengembalikan investasi perusahaan dengan harapan bahwa pengembalian investasi tersebut lebih tinggi dari seluruh investasi yang melekat pada produk yang dijual. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan. Dengan mengetahui pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dari tahun sebelumnya, maka perusahaan dapat mengefisiensikan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Selain itu aktiva penjualan (*sales*) suatu perusahaan sangat berkaitan dengan kompetisi dalam industri.

Menurut Ang (1997) dalam Kusumawardani (2009) menyatakan bahwa Keputusan perusahaan menggunakan dana pinjaman dari pihak ketiga (*debt to equity ratio*) menimbulkan beban biaya bunga sehingga pemanfaatan dana pinjaman tersebut dituntut untuk menghasilkan *return* diatas biaya bunga pinjaman. Hal ini berarti bahwa tingkat pinjaman, dalam hal ini *debt to equity ratio* (DER) akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh DER terhadap ROA akan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam penggunaan pinjaman pihak ketiga.

Menurut Riyanto (2001;265) dividen adalah aliran kas yang dibayarkan perusahaan kepada para pemegang saham. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan ini bermula dari bagaimana perlakuan manajemen terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan

yang pada umumnya sebagian dari penghasilan bersih setelah pajak (*EAT*) dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Sutrisno (2001;6) mendefinisikan *dividend payout ratio* sebagai besarnya rasio yang harus ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun, yang dilakukan berdasarkan besar kecilnya laba bersih setelah pajak. Perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan bersangkutan di satu pihak dan juga dapat membayarkan dividen kepada para investor di pihak lain, tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan sehingga dapat menimbulkan masalah dalam kebijakan dan pembayaran dividen (Riyanto, 1995;265). Masalah dalam kebijakan dan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat besar, baik bagi investor maupun bagi perusahaan yang akan membayarkan dividen.

Menurut Ang (1997) dalam Kusumawardani (2009) menyatakan bahwa menyatakan bahwa *return on asset* diukur dari laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total assetnya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan. Investor akan menyoroti laba perusahaan sebagai indikator kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian kali ini mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO), *Sales Growth*, *Debt to equity ratio* (DER) dan kebijakan dividen**

Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa bukti empiris dan *research gap* serta berbagai alasan yang telah disebutkan di muka, maka pertanyaan dalam penelitian ini (*research question*) adalah sebagai berikut:

1. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset* ?
2. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *return on asset*?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap *return on asset*?
5. Apakah secara simultan *total asset turnover*, *sales growth*, *debt to equity ratio*, kebijakan dividen berpengaruh terhadap *return on asset*?

1.3. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran kepada manajer perusahaan tentang pengelolaan aktiva yang efektif dan efisien yang nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap *return on asset*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity* terhadap *return on asset*.
4. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap *return on asset*.
5. Untuk menganalisis pengaruh *total asset turnover*(TATO), *sales growth*, *debt to equity*(DER), kebijakan dividen secara simultan terhadap *return on asset rasio*.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Bramasto (2009) tentang pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap *return on asset* (ROA) masih sebatas studi kasus, karena hanya melakukan penelitian pada PT Pos Indonesia saja, jadi dirasa kurang mewakili perusahaan secara keseluruhan, dan agar dapat menjadi sebuah acuan bagi perusahaan, maka penelitian sekarang mencoba untuk memperluas objek penelitian, yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2011. Selain itu juga penelitian sekarang memiliki perbedaan dalam hal variabel independen yang digunakan, jika Bramasto menggunakan perputaran aktiva tetap, maka penelitian sekarang menggunakan *Total Asset Turnover* dan beberapa variabel lain seperti *Sales Growth*, *Debt to equity ratio* (DER) dan kebijakan dividen terhadap *Return On Asset Rasio* (ROA).